

Pembuatan Lotion Rumput Laut di Desa Aeng Batu Batu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan

Seaweed Lotion Processing in Aeng Batu Batu Village, Takalar Regency, South Sulawesi

¹Kasmiati, ¹Syahrul, ¹Nursinah Amir

¹Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10, Tamalanrea, Makassar, Indonesia

Korespondensi: Kasmiati, kasmiati74@yahoo.com

Naskah Diterima: 25 Januari 2020. Disetujui: 28 Desember 2020. Disetujui Publikasi: 2 Januari 2021

Abstract. Seaweed is a fishery commodity that has priority to be developed nationally. Takalar Regency is one of the seaweed cultivations centers in South Sulawesi with an average total production of 1 million tons of dried seaweed per year. One of the potential locations for cultivation is Aeng Batu Batu Village, where most of its residents make cultivation as their main source of income. Despite the success in cultivating seaweed, the level of welfare of the people is low and classified as poor. This is because they do not have alternative income while the price of dried seaweed is relatively cheap. Thus, it is important to increase the added value of seaweed through a diversification program, including making seaweed lotion. The activity collaborated with a group of women as partners aimed to provide knowledge and skills on how to make seaweed lotion which is potential as an alternative income. The program was divided into three stages, namely counseling, practice, and mentoring. Lotion was made by a combination of water as the main ingredient with seaweed and selective chemicals as well as green tea essential oil fragrance. Lotion is packaged in a 60 ml plastic bottle labeled product composition. The generated lotion has been used by group members and introduced to residents. After the activity was finished, group members can make and package seaweed lotions independently. The program received a positive response from the local government and partners.

Keywords: *Seaweed, lotion, added-value, service, training.*

Abstrak: Rumput laut merupakan komoditas perikanan yang mendapat prioritas untuk dikembangkan secara nasional. Kabupaten Takalar adalah salah satu sentra budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan dengan total produksi rata-rata 1 juta ton rumput laut kering per tahun. Salah satu lokasi potensial budidaya rumput laut adalah Desa Aeng Batu Batu dimana sebagian besar warganya menjadikan usaha budidaya sebagai sumber penghasilan utama. Meskipun sukses membudidayakan rumput laut namun tingkat kesejahteraan masyarakat rendah dan tergolong miskin. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat tidak memiliki pendapatan alternatif sementara harga rumput laut kering relatif murah. Dengan demikian penting untuk meningkatkan nilai tambah rumput laut melalui program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan diversifikasi, diantaranya adalah pembuatan lotion rumput laut. Kegiatan yang bermitra dengan kelompok wanita ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan cara membuat lotion rumput laut yang berpotensi sebagai penghasilan alternatif. Program dibagi dalam tiga tahap yaitu penyuluhan, praktek, dan pendampingan. Lotion dibuat dengan bahan utama air dikombinasikan dengan rumput laut dan bahan-bahan kimia tertentu serta pewangi minyak esensial green tea. Lotion dikemas dalam botol plastik 60 mL yang diberi label komposisi produk. Lotion yang dihasilkan telah digunakan oleh anggota kelompok dan diperkenalkan kepada warga sekitar melalui media sosial sehingga masyarakat tidak lagi membeli lotion komersial. Setelah kegiatan selesai, anggota kelompok dapat membuat dan mengemas lotion rumput laut secara mandiri. Program ini mendapat sambutan positif dari pemerintah desa setempat dan mitra yaitu semua anggota kelompok dapat secara mandiri membuat lotion rumput laut.

Sejauh ini lotion yang dihasilkan telah digunakan oleh anggota kelompok dan masyarakat sekitar tanpa ada keluhan iritasi atau alergi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan teknologi tepat guna penganekaragaman produk rumput laut untuk meningkatkan nilai tambah rumput laut dapat dikembangkan sebagai penghasilan alternatif bagi anggota kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Katakunci: Rumput laut, lotion, nilai tambah, pengabdian, pelatihan.

Pendahuluan

Kabupaten Takalar terletak di pesisir pantai barat yang berbatasan langsung dengan Selat Makassar memiliki luas wilayah 566.52 m² atau sekitar 1.2% dari total wilayah Sulawesi Selatan. Posisinya yang strategis menjadikan wilayah pesisir Kabupaten Takalar memiliki potensi besar pada sektor perikanan khususnya budidaya rumput laut dengan luas area mencapai 14.128 ha. Sebanyak 810.820 ton rumput laut kering dihasilkan pada tahun 2014 dan meningkat signifikan sekitar 78% menjadi 1.034.305 ton pada tahun 2016. Secara umum jenis rumput laut andalan Kabupaten Takalar didominasi oleh *Eucheuma* sp, *Spinousum* sp, dan *Gracilaria* sp (Anonim, 2017). Desa Aeng Batu Batu adalah salah satu desa dalam wilayah Kabupaten Takalar dengan potensi rumput laut yang menjanjikan. Desa ini memanjang dari utara ke selatan dengan Kota Makassar di sebelah utara, Kabupaten Gowa di sebelah timur, Kota Takalar di selatan dan Selat Makassar di bagian Barat. Pemanfaatan sumberdaya laut seperti budidaya rumput laut dan menangkap ikan merupakan sumber pendapatan utama masyarakat Desa Aeng Batu selain berdagang, dan sebagian kecil bekerja sebagai abdi negara.

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat pesisir khususnya keluarga nelayan pembudidaya rumput laut adalah kemiskinan. Kabupaten Takalar dengan jumlah penduduk 240.578 mempunyai 50.912 jiwa atau 15.228 kepala keluarga yang dikategorikan miskin. Sebanyak 7.952 orang miskin tersebut merupakan warga Kecamatan Galesong Utara dimana Desa Aeng Batu Batu berada. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan diantaranya adalah: 1) tingkat pengetahuan yang rendah sehingga masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mengelola sumberdaya alam; 2) harga rumput laut relatif murah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan nelayan yang semakin beragam; 3) kurangnya pengetahuan dan keterampilan terkait peningkatan nilai tambah rumput laut sehingga warga tidak memiliki pekerjaan alternatif selain membudidaya rumput laut. Selain itu, warga memiliki banyak waktu luang karena aktivitas mengikat bibit dan menjemur rumput laut dilakukan hanya saat menjelang musim tanam dan setelah panen. Berdasarkan komunikasi dengan mitra, diperoleh informasi bahwa belum pernah ada program baik dari Pemerintah Daerah maupun dari Perguruan Tinggi yang terkait dengan pengolahan rumput laut menjadi produk kesehatan dan kecantikan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan masyarakat pesisir di Desa Aeng Batu Batu adalah pemberdayaan kelompok wanita nelayan melalui pelatihan diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah rumput laut khususnya pembuatan lotion. Pemberdayaan dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas diri dan partisipasi wanita sebagai anggota keluarga nelayan untuk terwujudnya kesetaraan gender dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Setyaningrum & Hartanto, 2020). Rumput laut banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang termasuk pangan dan non pangan. Kandungan rumput laut seperti agar, alginat, dan dapat dikembangkan sebagai bahan baku industri makanan, kosmetik, farmasi, dan kedokteran (Kadi, 2004). Lotion merupakan salah satu kebutuhan wanita untuk menjaga kesehatan kulit yang biasanya dipenuhi dengan cara membeli produk komersial. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan lotion yang dihasilkan selain digunakan sendiri juga dapat dipasarkan sehingga berpeluang

sebagai penghasil alternatif. Program pengabdian ini bermitra dengan kelompok wanita keluarga nelayan rumput laut yang beranggotakan 15 orang. Kegiatan serupa pernah dilakukan penulis di beberapa daerah dalam Provinsi Sulawesi selatan seperti diversifikasi rumput laut menjadi sabun mandi dan masker, serta beberapa olahan makanan dan minuman. Pelatihan dan pendampingan pembuatan lotion rumput laut di Desa Aeng Batu Batu bertujuan untuk memberikan keterampilan diversifikasi rumput laut bagi anggota kelompok wanita sehingga dapat memperoleh nilai tambah dari usaha budidaya rumput laut. Dengan demikian, keterampilan yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi salah satu penghasilan alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pelatihan pembuatan lotion rumput laut dilaksanakan di Desa Aeng Batu Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak Makassar ke lokasi kegiatan sekitar 20 km yang ditempuh dengan perjalanan darat selama 30 menit. Waktu pelaksanaan yaitu April – Juli 2019.

Khalayak Sasaran. Sasaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah kelompok wanita dengan jumlah anggota 15 orang perempuan yang merupakan istri nelayan pembudidaya rumput laut. Kegiatan rutin kelompok wanita sebelum adanya kegiatan pengabdian ini adalah bekerja secara bergotong royong mengikat bibit rumput laut pada tali bentangan saat musim tanam tiba. Saat musim panen tiba anggota kelompok bekerja melepaskan rumput laut dari tali kemudian menjemur dan mengemas rumput laut kering dalam karung plastik sebelum dijual ke pedagang pengumpul. Rutinitas yang bersifat musiman tersebut menyebabkan anggota kelompok memiliki banyak waktu luang yang belum dimanfaatkan secara produktif. Dalam kegiatan yang dilaksanakan ini anggota kelompok sebagai peserta yang menerima materi penyuluhan dan pelatihan pembuatan lotion rumput laut. Diharapkan keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang selain dapat digunakan oleh anggota kelompok juga berpotensi dijual sehingga memiliki nilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pembuatan lotion rumput laut dapat dikerjakan disela-sela waktu luang saat menunggu waktu panen rumput laut tiba.

Metode Pengabdian. Metode yang diterapkan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan, praktek, dan pendampingan.

Penyuluhan. Materi disampaikan dalam dua kali pertemuan dengan susunan materi terdiri dari: pasca panen rumput laut, kandungan gizi rumput laut dan manfaatnya bagi kesehatan, pengenalan bahan kimia, diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah rumput laut, dan pengemasan.

Praktek. Pembuatan lotion rumput laut dilakukan secara bertahap dengan susunan materi yaitu: membuat tepung rumput laut, membuat lotion, dan pengemasan.

a. Pembuatan tepung rumput laut

Rumput laut yang digunakan adalah jenis *Kappaphycus alvarezii* yang baru saja dipanen setelah dibudidaya selama 40-42 hari. Rumput laut basah dicuci berkali-kali dengan air mengalir untuk menghilangkan kotoran yang melekat seperti pasir, potongan tali, dan teritip. Pencucian diakhiri saat rumput laut berubah warna menjadi putih. Selanjutnya rumput laut dijemur diatas para-para selama 2 sampai 3 hari hingga benar-benar kering ditandai dengan rumput laut mudah dipatahkan dengan tangan. Rumput laut kering dihaluskan menggunakan blender lalu diayak untuk memperoleh tepung (Santosa et al., 2016). Tepung rumput laut disimpan dalam wadah kedap udara sebelum digunakan. Diagram alir persiapan rumput laut menjadi tepung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir proses pembuatan tepung rumput laut

b. Pembuatan lotion rumput laut

Bahan kimia yang digunakan dalam pembuatan lotion rumput laut adalah bahan kimia yang umum sebagai *ingredient* lotion komersial. Bahan-bahan tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu bahan kimia larut minyak dan bahan kimia larut air seperti yang disajikan pada Tabel 1 (Purwaningsi et al., 2014).

Tabel 1. Komposisi bahan yang digunakan dalam pembuatan lotion rumput laut

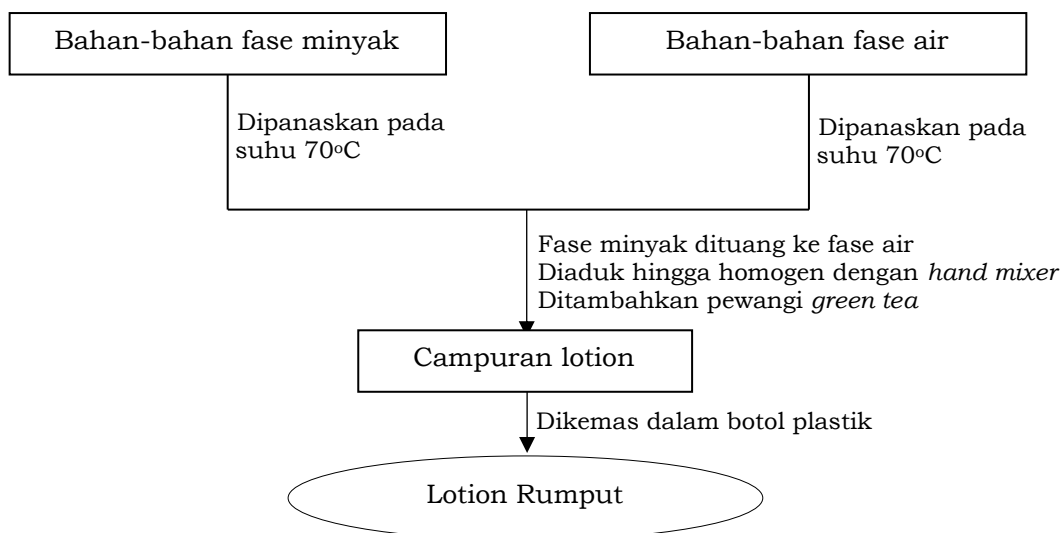
Bahan Fase Minyak	Persentase	Bahan Fase Air	Persentase
Setil alkohol	2	Tepung rumput laut	4
Asam stearat	0,5	Gliserin	2,5
Dimetilpolisiloksan	1	Sorbitol	1,5
Emulgade	4	Air suling	81
Parafin cair	3	Trietanolamin	0,2
Metil parabenPropil	0,02	Pewangi <i>green tea</i>	0,1
paraben	0,1		
BHT	0,02		

Masing-masing fase minyak dan fase air dicampur dan dipanaskan secara terpisah hingga kedua fase mencapai suhu 70°C. Selama pemanasan, dilakukan pengadukan hingga campuran menjadi homogen. Fase minyak dituang sedikit demi sedikit ke dalam fase air sambil diaduk menggunakan *hand mixer* agar semua bahan tercampur rata. Pewangi *green tea* ditambahkan sambil terus diaduk hingga campuran benar-benar homogen. Lotion rumput laut yang telah didinginkan selanjutnya dikemas dalam botol plastik volume 60 mL yang telah diberi label. Diagram alir proses pembuatan lotion rumput laut dapat dilihat pada Gambar 2.

c. Pendampingan.

Pendampingan dilakukan setelah praktek pembuatan lotion selesai untuk memastikan bahwa anggota kelompok aktif membuat produk secara mandiri. Proses pembuatan dan produk lotion rumput laut yang dihasilkan dinilai dan dievaluasi oleh tim pelaksana. Diberikan masukan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang baik.

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan kegiatan ditentukan dengan indikator setiap tahapan. 1) Penyuluhan dianggap berhasil jika dapat meningkatkan pengetahuan minimal 80% dari anggota kelompok, 2) Indikator keberhasilan praktek adalah minimal 80% anggota mendapatkan keterampilan, dan 3) Keberhasilan tahap pendampingan ditandai dengan minimal 50% anggota kelompok dapat membuat lotion rumput laut secara mandiri.



Gambar 2. Diagram alir proses pembuatan lotion rumput laut

Metode Evaluasi. Tahap penyampaian materi dievaluasi dengan memberikan sepuluh pertanyaan yang sama sebelum dan setelah penyuluhan. Penilaian tahap praktek adalah menghitung persentase keterlibatan anggota kelompok dalam persiapan/pengeringan rumput laut basah menjadi rumput laut kering siap pakai, pembuatan tepung rumput laut, dan pembuatan lotion rumput laut. Adapun tahap pendampingan dievaluasi dengan menghitung persentase anggota kelompok yang dapat membuat lotion rumput laut dengan benar secara mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mitra yaitu kelompok wanita keluarga nelayan pembudidaya rumput laut di Desa Aeng Batu Batu Kabupaten Takalar. Mitra terdiri dari 15 orang ibu-ibu yang telah berhasil mengikuti program pelatihan dan dipandang cakap membuat lotion rumput laut secara mandiri. Anggota kelompok merupakan istri dari nelayan pembudidaya rumput laut yang berumur antara 25 sampai 51 tahun dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Pertama. Mitra berkontribusi sebagai peserta, menyiapkan rumput laut, dan menyediakan tempat berlangsungnya kegiatan. Anggota kelompok menunjukkan minat yang tinggi mengikuti kegiatan penyuluhan, praktek, dan pendampingan pembuatan lotion rumput laut. Sebelum adanya program pengabdian ini, aktivitas utama kelompok selain sebagai ibu rumah tangga adalah bergotong royong mengikat bibit dan menjemur hasil panen rumput laut seperti yang terlihat pada Gambar 3. Aktivitas yang dilakukan secara berkala ini menyisakan banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan karena warga tidak memiliki aktivitas produktif lain saat menunggu musim tanam/panen berikutnya.

A. Penyuluhan Pengolahan Rumput Laut

Penyuluhan dilakukan di tempat terbuka di belakang rumah warga yang berbatasan langsung dengan area tempat mengikat bibit dan menjemur hasil panen rumput laut (Gambar 4). Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang akrab, hangat dan teduh di pinggir pantai. Sebanyak 33,33% peserta memiliki pengetahuan yang cukup memadai sebelum tahap penyuluhan dilakukan. Materi yang terkait dengan pasca panen rumput laut, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran disampaikan dalam dua kali pertemuan dengan bahasa yang mudah

dimengerti oleh peserta. Modul penyuluhan telah dibagikan kepada semua peserta dan mereka diminta untuk mempelajari materi tersebut sebelum kegiatan dimulai.



Gambar 3. Aktivitas mengikat bibit dan penanganan hasil panen rumput laut



Gambar 4. Suasana penyuluhan yang berlangsung di tepi pantai

Penyampaian materi berlangsung dengan baik dimana peserta menunjukkan antusias dan aktif bertanya saat sesi diskusi. Materi yang menjadi fokus diskusi adalah diversifikasi rumput laut menjadi produk kecantikan, pengemasan, dan pemasaran. Hal ini karena sebelumnya peserta belum menerima materi serupa sehingga membuat mereka ingin tahu lebih banyak. Hasil evaluasi indikator keberhasilan tahap penyuluhan menunjukkan bahwa sebanyak 86,67% dari anggota kelompok meningkat pengetahuannya setelah mengikuti materi penyuluhan.

B. Praktek Pembuatan Lotion Rumput Laut

Kegiatan praktek yang merupakan inti dari program pengabdian ini dilakukan secara bertahap. Mitra dikelompokkan dalam dua sub kelompok agar semua anggota dapat terlibat secara aktif. Persiapan pembuatan tepung rumput laut dilakukan oleh peserta dengan mengikuti panduan dalam modul. Instruktur hadir hanya diawal pada saat pencucian rumput laut. Proses pengeringan yang berlangsung selama 3 hari dipantau langsung oleh peserta tanpa bantuan instruktur. Selanjutnya penepungan rumput laut kering kembali melibatkan peserta dan instruktur. Tepung rumput laut yang dihasilkan disimpan dalam wadah tertutup agar tidak menggumpal sebelum digunakan untuk membuat lotion. Tepung dipastikan mempunyai ukuran yang halus dan seragam agar larut sempurna bersama dengan komponen lain dalam fase air.

Pembuatan lotion diawali dengan mempersiapkan semua bahan kimia yang

digunakan. Bahan ditimbang satu per satu menggunakan timbangan digital dengan berat yang presisi. Jenis dan kegunaan masing-masing bahan dalam lotion telah dipahami oleh peserta sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 2 (Soraya, 2002). Hal ini penting agar nanti dalam berwirausaha mereka menggunakan bahan kimia sesuai dengan porsi dan peruntukannya. Selain itu mereka juga mengetahui bahwa meskipun bahan kimia dinyatakan aman namun menjadi berbahaya jika digunakan berlebihan.

Tabel 2. Jenis dan kegunaan bahan pembuatan lotion rumput laut

Nama Bahan (kimia)	Kegunaan
Setil alkohol	Agen pengemulsi, penstabil, pelembut, dan pengental
Asam stearat	Pengental dan penstabil
Dimetilpolisiloksan	Pelembab dan antifoaming
Emulgade	Emulsifier
Parafin cair	Pelembab
Metil paraben	Pengawet
Propil paraben	Pengawet
BHT	Antioksidan
Rumput laut	Pengental, pelembab, nutrisi kulit
Gliserin	Pelembab
Sorbitol	Pelembab
Air suling	Media pelarut utama
Trietanolamin	Pelembab
Minyak esensial <i>green tea</i>	Pewangi

Praktek pembuatan lotion rumput laut bukan hal yang sulit diikuti oleh peserta (Gambar 5). Namun demikian sebagai pemula, semua peserta harus aktif memperhatikan dan mengikuti langkah demi langkah. Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah wadah yang digunakan yaitu gelas tahan panas yang tidak bereaksi dengan bahan kimia. Digunakan termometer untuk memantau suhu pemanasan campuran. Pencampuran fase minyak dan fase air menggunakan *hand mixer* agar diperoleh campuran yang homogen.



Gambar 5. Pembuatan lotion dan produk yang dihasilkan

Penggunaan tepung rumput laut selain berfungsi sebagai pengental juga memberikan efek yang baik bagi kesehatan kulit seperti melembabkan kulit dan memudahkan kerut. Rumput laut mengandung komponen kimia seperti mineral (Mg, Na, K, dan Ca), vitamin A dan B1), dan senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan (Anggadiredja et al., 2009). Sebagian besar kandungan tersebut bermanfaat untuk

menghaluskan kulit dan sebagai antioksidan. Bahkan rumput laut dipercaya dapat memperlambat proses penuaan kulit.

Evaluasi tahap praktek dengan menilai keterlibatan semua anggota kelompok dalam setiap tahap. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan praktek yang meliputi preparasi rumput laut siap pakai, pembuatan tepung rumput laut, dan pembuatan lotion rumput laut. Dengan indikator tersebut dapat dikatakan bahwa semua kelompok mendapatkan peningkatan keterampilan pengolahan lotion rumput laut.

C. Pendampingan Kelompok

Tahap pendampingan dilakukan sebagai evaluasi penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta pada tahap penyuluhan dan praktek. Setiap peserta diberi kesempatan untuk membuat lotion rumput laut secara mandiri dibawah pengawasan tim pelaksana (instruktur). Volume lotion yang dibuat oleh setiap peserta adalah setengah dari volume yang dibuat secara berkelompok pada tahap praktek. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 66,67% anggota kelompok berhasil membuat lotion rumput laut secara mandiri.

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan mendapat respon positif baik dari warga sebagai mitra maupun pemerintah daerah. Setelah kegiatan selesai, tim pelaksana mendapat kesempatan memaparkan hasil program pada acara pertemuan Darma Wanita Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar yang dihadiri langsung oleh Bupati Kabupaten Takalar dan Ketua penggerak PKK kabupaten Takalar. Sebagaimana rekomendasi Bapak Bupati Kabupaten Takalar agar kegiatan ini berlanjut untuk memanfaatkan sumberdaya rumput laut menjadi produk yang bernilai tambah. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Kelompok Wanita Nelayan di Desa Aeng Batu Batu dapat dikembangkan menjadi program andalan wilayah sebagai cikal bakal alternatif usaha baru bagi keluarga nelayan untuk meningkatkan penghasilan demi perbaikan kesejahteraan keluarga.

Rekomendasi Bapak Bupati Kabupaten Takalar telah ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Darma Wanita Kabupaten Takalar untuk disosialisasikan pada tingkat kecamatan dan desa yang memiliki potensi rumput laut. Hal ini tentunya menjadi kabar yang menggembirakan bagi kelompok penghasil rumput laut karena mereka akan difasilitasi mendapat keterampilan untuk meningkatkan nilai tambah rumput laut. Dengan demikian keberlanjutan program ini diharapkan dapat mempengaruhi pola pikir kelompok bahwa rumput laut dapat diolah menjadi produk yang selain bermanfaat bagi kesehatan juga berdampak secara ekonomi yaitu berpotensi sebagai sumber pendapatan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

D. Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kelompok wanita nelayan. Peningkatan pengetahuan ditandai dengan meningkatnya pengetahuan anggota kelompok sebesar 86,67% setelah mengikuti kegiatan. Demikian pula halnya dengan peningkatan keterampilan anggota dalam membuat lotion rumput laut dengan ditunjukkan keterlibatan semua anggota secara aktif dalam setiap tahapan praktek. Kegiatan pendampingan kelompok pengolah rumput laut menunjukkan bahwa 66,67% anggota kelompok mampu membuat lotion rumput laut secara mandiri.

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan lotion rumput laut telah dilakukan dengan mitra kelompok wanita keluarga nelayan pembudidaya rumput laut di Desa Aeng Batu Batu

Kabupaten Takalar. Anggota kelompok mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan membuat lotion rumput laut secara mandiri. Kegiatan disambut baik oleh anggota Kelompok Wanita Nelayan sebagai mitra dan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar. Lotion yang dihasilkan belum dipasarkan masih sebatas digunakan oleh anggota kelompok dan diperkenalkan kepada warga sekitar melalui media sosial. Hal ini disebabkan karena mitra belum mempunyai izin usaha, komposisi kandungan lotion belum diketahui, dan belum terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin atas dukungan finansial melalui Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2019 dengan Nomor Kontrak: 676/UN4.21/PL.01.10/2019 tanggal 6 Februari 2019.

Referensi

- Anggadiredja, J. T., Zatnika, A., Purwoto, H., & Istini, S. (2009). Rumput Laut. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anonim. (2017). Badan Pusat Statistik. 2017. Sulawesi Selatan Dalam Angka.
- Kadi, A. (2004). Potensi rumput laut di beberapa bantai di Indonesia. *Jurnal Oseana*. 12 (4): 25-36.
- Santosa, Andasuryani, & Kurniawan, D. (2016). Karakteristik Tepung Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*). National Conference of Applied Sciences, Engineering, Business and Information Technology. Politeknik Negeri Padang, 15 – 16 Oktober. ISSN:2541-111x.
- Setyaningrum, A., & Hartanto, B.W. (2020). Peningkatan Kapasitas Istri Nelayan dalam Pengolahan Hasil Perikanan di Dusun Kuwaru Desa Poncosari Kabupaten Bantul. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(2), 184 – 194.
- Soraya N. (2002). Bahan Kosmetik Alami. Dalam www.pikiranrakyat.com. [20 Oktober 2019].
- Purwaningsih, S., Salamah, E., & Budiarti, T. A. (2014). Formulasi skin lotion dengan penambahan karagenan dan antioksidan alami dari *Rhizophora mucronata* Lamk. *Jurnal Akuantika V* (1) 55-62.

Penulis:

Kasmiati, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10, Tamalanrea, Makassar. E-mail: kasmiati74@yahoo.com

Syahrul, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10, Tamalanrea, Makassar. E-mail:

Nursinah Amir, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10, Tamalanrea, Makassar. E-mail: ina_thp@yahoo.co.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Kamiati, Syahrul & Amir, N. (2021). Pembuatan Lotion Rumput Laut di Desa Aeng Batu Batu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(1), 17-25. DOI: <https://doi.org/10.20956/jpa.v5i1.9188>.